

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh gambaran umum sebagai berikut:

1. Berdasarkan jenisnya, tuturan yang disampaikan pada acara mangupa kebanyakan adalah tuturan imperative. Tuturan-tuturan tersebut terdiri dari beberapa kalimat. Hal ini menyebabkan adanya tuturan yang dapat dikategorikan ke dalam lebih dari satu jenis tuturan. Dari 20 tuturan yang dianalisis, terdapat 16 tuturan imperative, 16 tuturan asertive 14 tuturan optative, dan 2 tuturan exclamatory. Tidak terdapat jenis tuturan interogatif dalam tuturan ini. Hal ini sesuai dengan jenis acara yang mewadahi terjadinya tuturan tersebut, yaitu acara pernikahan yang merupakan acara adat yang serius dan ditujukan sebagai wadah untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan dalam rumah tangga.
2. Berdasarkan fungsinya, tuturan yang disampaikan pada acara mangupa adalah tuturan regulatory. Dari 20 tuturan yang dianalisis, semua mengandung fungsi regulatory. Fungsi regulatory merupakan fungsi untuk mengubah tingkah laku orang lain. Dalam acara mangupa ini, tuturan-tuturan yang disampaikan berfungsi untuk mengubah tingkah laku pengantin menjadi lebih baik. Sedangkan fungsi instrumental hanya ditemukan 1 tuturan, yaitu pada data nomor satu.
3. Dari segi konteksnya, semua tuturan pada acara mangupa terjadi pada pagi hari di rumah pengantin pria dengan situasi yang serius. Ada pun penuturnya adalah petuah adat, kahanggi, anak boru dan mora. Sedangkan kedua pengantin hanya berperan sebagai pendengar. Pengantin berperan sebagai penutur hanya pada akhir acara. Sesuai dengan konteksnya, dampak yang diharapkan dari pertuturan tersebut secara umum adalah agar pengantin menjadi pribadi yang baik dalam membina rumah tangga. Tuturan-tuturan tersebut merupakan percakapan satu arah, dimana penutur

menyampaikan tuturannya sedangkan mitra tuturnya hanya berperan sebagai pendengar. Tuturan disampaikan secara halus, lugas, dan dengan bahasa yang serius dan semi formal. Hal ini dikarenakan acara

mangupa merupakan acara adat yang serius, namun bersifat kekeluargaan. Penutur menyampaikan tuturan melalui bahasa lisan. Dan berhubung acara tersebut merupakan acara adat yang serius dan bersifat kekeluargaan, maka tuturan tersebut disampaikan secara serius, sopan, namun dengan nada lembut.

B. Saran

1. Kepada para ahli budayawan seiring masih jaranginya penelitian tentang tuturan pada acara mangupa, maka penelitian sejenis ini perlu mendapatkan perhatian lebih karena acara seperti ini juga merupakan salah satu cara menjaga kelestarian bahasa tersebut.
2. Perlu kiranya ada campur tangan pemerintah dalam melestarikan acara-acara adat seperti mangupa.
3. Penelitian tentang bahasa pada acara adat masih belum banyak dilakukan. Jadi, harapan peneliti agar kiranya ada peneliti-peneliti lainnya untuk melakukan kegiatan penelitian kebahasaan di bidang acara adat.